

**IMPLEMENTASI STRATEGI DIFERENSIASI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS X DI PONDOK PESANTREN
ALI BAHARUDDIN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

KOBUL BARINGIN HASIBUAN
NIM. 2120100008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI STRATEGI DIFERENSIASI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS X DI PONDOK PESANTREN
ALI BAHARUDDIN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

KOBUL BARINGIN HASIBUAN

NIM. 2120100008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI STRATEGI DIFERENSIASI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI PONDOK PESANTREN ALI BAHARUDDIN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

KOBUL BARINGIN HASIBUAN

NIM. 2120100008



Pembimbing I

Dr. Haridan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
an. Kobul Baringin Hasibuan

Padangsidempuan, 19 Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Kobul Baringin Hasibuan yang berjudul *Implementasi Strategi Deferensiasi Guru Pai Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

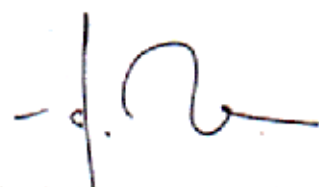
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II,



Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kobul Baringin Hasibuan
NIM : 2120100008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Deferensiasi Guru Pai Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Kobul Baringin Hasibuan
NIM. 2120100008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kobul Baringin Hasibuan
NIM : 2120100008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Deferensiasi Guru Pai Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Kobul Baringin Hasibuan
NIM. 2120100008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kobul Baringin Hasibuan
NIM : 2120100008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Non eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Strategi Deferensiasi Guru Pai Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas". Dengan Hak Bebas Royalty Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 19 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Kobul Baringin Hasibuan

NIM. 2120100008

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kobul Baringin Hasibuan
NIM : 2120100008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sibuhuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 19 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a red revenue stamp. The stamp is a 'METERAI TEMPEL' (adhesive stamp) with a value of 10000 Rupiah. It features the Garuda Pancasila emblem and the serial number 9CD73ANX135027300.

Kobul Baringin Hasibuan
NIM. 2120100008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Kobul baringin hasibuan
NIM : 2120100008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Diferensiasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelajaran
Aqidah Ahklak Kelas X Di Pondok Pesantren Ali Baharudin Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Irsal Amin, M.Pd.I.
NIP. 19880312 201903 1 006

Hasan Basri Lubis, S.Pd. I., M. Pd.
NIP. 19890718 202521 1 064

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 19 Desember 2025
: 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
: Lulus / **82,25 (A)**
: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Strategi Deferensiasi Guru Pai Dalam
Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Pondok
Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas
NAMA : Kobul Baringin Hasibuan
NIM : 2120100008

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 19 Desember 2025

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Kobul Baringin Hasibuan
NIM : 2120100008
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Diferensiasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas

Pembelajaran Akidah Akhlak di pesantren dihadapkan pada keberagaman karakteristik peserta didik. Di kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, terdapat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda; ada yang cepat memahami materi, sementara ada juga yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dengan cara penyampaian yang berbeda. Guru telah berusaha menyampaikan materi dengan jelas, namun kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi diferensiasi agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi diferensiasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X serta untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi diferensiasi pada aspek materi, proses, produk, lingkungan belajar, dan evaluasi. Materi disesuaikan dengan kemampuan siswa, proses pembelajaran dilakukan dengan diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab, produk pembelajaran memberi kesempatan siswa memilih bentuk tugas, lingkungan belajar dibuat kondusif dan interaktif, serta evaluasi dilakukan dengan berbagai cara. Penerapan strategi ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, meskipun guru masih menghadapi kendala waktu dan pengelolaan kelas. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa strategi diferensiasi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, variatif, dan bermanfaat bagi siswa.

Kata Kunci: Strategi Diferensiasi, Guru PAI, Akidah Akhlak, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Name : Kobul Baringi Hasibuan
Reg. Number : 2120100008
Title : *Implementation of Differentiation Strategies by Islamic Education Teachers in Akidah Akhlak Learning for Grade X at Pondok Pesantren Ali Baharuddin, Padang Lawas Regency*

Learning Akidah Akhlak in Islamic boarding schools is faced with the diversity of students' characteristics. In grade X at Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, students have varied abilities; some quickly understand the material, while others require further explanation with different methods of delivery. Although teachers strive to deliver the material clearly, such conditions indicate the need for a differentiation strategy so that each student can learn according to their needs and potential. This study aims to describe how Islamic Education teachers implement differentiation strategies in Akidah Akhlak learning in grade X and to identify the challenges encountered in its implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers have implemented differentiation strategies in terms of content, process, product, learning environment, and evaluation. The content was adjusted to students' abilities, the learning process involved discussions, group work, and question-answer sessions, the product allowed students to choose different task formats, the learning environment was made conducive and interactive, and the evaluation was conducted in various ways. The implementation of this strategy had a positive impact, including increased student motivation, engagement, and understanding, although teachers still faced challenges related to time and classroom management. The conclusion of this study is that the differentiation strategy implemented by Islamic Education teachers is able to create more effective, varied, and beneficial Akidah Akhlak learning.

Keywords: *Differentiation Strategy, Islamic Education Teacher, Akidah Akhlak, Islamic Boarding School*

خلاصة

الاسم : كوبول بارينغين حسيوان
رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٠٠٨
عنوان البحث : تنفيذ استراتيجية التمايز من قبل معلمي التربية الإسلامية في تدريس العقيدة والأخلاق للصف العاشر في معهد علي بحر الدين بادنج لواس

تواجه عملية تدريس مادة العقيدة والأخلاق في المعاهد الدينية تنوعاً في خصائص الطلاب. ففي الصف العاشر بمعهد علي بحر الدين بادنج لواس، يوجد طلاب تختلف قدراتهم؛ فبعضهم يستوعب الدروس بسرعة، بينما يحتاج البعض الآخر إلى شرح إضافي بطرق مختلفة. على الرغم من جهود المعلمين في توضيح المادة، إلا أن هذه الحالة تبرز الحاجة إلى استراتيجية التمايز لتمكين كل طالب من التعلم وفقاً لاحتياجاته وإمكاناته. يهدف هذا البحث إلى وصف كيفية تطبيق معلمي التربية الإسلامية لاستراتيجية التمايز في تدريس العقيدة والأخلاق للصف العاشر، وكذلك للتعرف على التحديات التي يواجهونها أثناء التنفيذ. يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي الوصفي، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، ثم تحليلها عبر خطوات تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أظهرت النتائج أن المعلمين قد طبقوا استراتيجية التمايز في المحتوى، والعملية التعليمية، والمنتجات، وبيئة التعلم، والتقويم. فالمحتوى عُُدل حسب قدرات الطلاب، والعملية تضمنت المناقشات والعمل الجماعي والأسئلة والأجوبة، والمنتجات سمحت للطلاب باختيار شكل المهام، وبيئة التعلم جُعِلت تفاعلية ومشجعة، أما التقويم فنُفذ بطرق متعددة. وقد أثر تطبيق هذه الاستراتيجية إيجاباً في رفع دافعية الطلاب ومشاركتهم وفهمهم، رغم ما يواجهه المعلمون من تحديات تتعلق بالوقت وإدارة الصف. وفي الختام، فإن استراتيجية التمايز التي يطبقها معلمو التربية الإسلامية قادرة على جعل تعليم مادة العقيدة والأخلاق أكثر فاعلية وتنوعاً وفائدة للطلاب.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التمايز، معلمو التربية الإسلامية، العقيدة والأخلاق، المعهد الديني

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Strategi Diferensiasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd Pembimbing I dan Sakinah Siregar, M.Pd, Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bapak H. Faisal Haris Harahap, S.Pd.I selaku pimpinan Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, beserta Bapak/Ibu guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada siswa-siswi kelas X Pondok

Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas yang dengan penuh kesediaan telah menjadi subjek penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Nurman Hasibuan) dan ibunda tersayang (Nursaiba Harahap) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta (Heri Antoni Hasibuan, Mhd Awaluddin Hasibuan, dan Nur Insan Hasibuan), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Hasim Mujadi Pulungan, Fitra Humala Hasibuan, Idris Hanafi Harahap, Ridwal Siregar, dan Sahroni Badawi Hasibuan yang telah memberikan dukungan, motivasi serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, September 2025
Penulis

Kobul Baringin Hasibuan
NIM. 2120100008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
/	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersman pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Strategi Diferensiasi.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Diferensiasi.....	15
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Diferensiasi	17
c. Keragaman Peserta Didik.....	20
d. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	22
e. Tantangan dan Hambatan dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi.....	26
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	29
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	29
b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	40

F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Ali Baharuddin	47
2. Identitas Pondok Pesantren	49
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ali Baharuddin	49
B. Deskripsi Data Penelitian	50
1. Implementasi Strategi Diferensiasi yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas	50
2. Tantangan yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Strategi Diferensiasi dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas	62
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi Hasil Penelitian	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003).¹ Hakikat Pendidikan akan memberikan landasan yang kuat terhadap praktik pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia.²

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tak terpisahkan. Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.³

Diantara surah dan ayat yang membahas masalah pendidikan, terlebih khusus berkaitan dengan strategi mengajar yakni tertuang dalam Q.S An-Nahl ayat 125 terdapat beberapa metode yang dapat digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran, guna untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 4.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 19.

³ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2, no. 2 (2017): hlm. 98.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat 125 Surah An-Nahl berisi pesan mendalam tentang metode pembelajaran dan dakwah yang menekankan pada rasionalitas dan pendekatan yang tepat sesuai kondisi audiens. Tafsir ini menyoroti pentingnya menggunakan bahasa yang sederhana namun tetap mendalam agar pesan dapat dimengerti oleh masyarakat luas. Ayat ini dianggap sebagai pedoman dalam menyampaikan ajaran Islam, yang tidak hanya berlaku pada konteks dakwah semata, tetapi juga dalam pendidikan, karena Rasulullah sendiri telah memberikan contoh metode pengajaran yang mengutamakan kebijaksanaan, keteladanan, serta argumentasi yang baik. Oleh karena itu, ayat ini relevan dijadikan rujukan dalam menyusun metode pembelajaran yang efektif dan aplikatif hingga saat ini.⁵

Guru harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat

⁴ Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 281.

⁵ Rizka Aida Fitri, dkk, "Metode Pembelajaran Pada Q.S An-Nahl ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah", *Journal Of Social Science Researc*", Volume 3, No. 4, 2023, hlm. 3.

berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar.⁶

Strategi pembelajaran merupakan strategi pengorganisasian, penyampaian, penilaian, dan pengelolaan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga dapat dinyatakan sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus yaitu rencana, taktik dan kiat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas daripada metode pembelajaran.⁷

Salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan merdeka belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memang bukanlah suatu yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat berfokus pada kebutuhan peserta didik seperti yang disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang berhambra pada peserta didik, maka pembelajaran berdiferensiasi sangat baik untuk

⁶ Hayaturraiyen dan Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode *Active Learning Tipe Quiz Team*", *Dirasatul Ibtidaiyah*, Volume. 2 No. 1, 2022, hlm. 109.

⁷ Deby Kurnia Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024), hlm. 14.

digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, strategi merupakan salah satu bentuk usaha untuk mencapai efektifitas maupun efisiensi dalam pembelajaran.⁸

Pembelajaran diferensiasi telah menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Dalam konteks kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan penilaian agar sesuai dengan karakteristik individu siswa. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran diferensiasi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif.⁹

Pembelajaran berdeferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdeferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhan masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran berdeferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang dikerjakan di rumah, dan

⁸ Lestari, dkk., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang", *Edois: International Jurnal of Islamic Education*, Volume 1, No. 2, 2023, hlm. 50.

⁹ Muh. Arif, *Pembelajaran Diferensiasi; Panduan Praktis Untuk Guru* (Banjar: Ruang Karya Bersama, 2024), hlm. 72.

bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.¹⁰

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai potensinya. Guru perlu menyadari bahwa tidak ada satu metode yang cocok untuk semua, sehingga penting untuk memahami perbedaan cara siswa belajar. Hal ini menuntut penyusunan materi ajar yang tepat, pemilihan metode yang beragam, serta perancangan kegiatan yang relevan. Tugas-tugas juga harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa, baik di kelas maupun di rumah. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan minat, perhatian, dan gaya belajar masing-masing siswa agar pembelajaran menjadi lebih inklusif, bermakna, dan memberdayakan.¹¹

Pembelajaran berdiferensiasi tidak saja berfokus kepada bagaimana sikap guru terhadap karakteristik belajar siswa, tetapi lebih jauh lagi melibatkan adaptasi kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa di kelas. Dengan memperhatikan perbedaan dalam kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang budaya, pendekatan ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.¹²

¹⁰ Mariati Purba, *Prinsip Pengembangan pembelajaran Berdeferensiasi* (Jakarta : 2021), hlm. 26.

¹¹ Rosaliana dan Eko Nursalim, “ Peran Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, Volume 2, No. 3, 2025, hlm. 407.

¹² Saiful Almujab, “Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan pesantren, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menerapkan strategi diferensiasi yang tepat guna membantu setiap peserta didik dalam memahami serta menghayati nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan. Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Akidah dan Akhlak dilakukan melalui penyesuaian metode, materi, dan evaluasi guna mengakomodasi perbedaan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Guru dapat menyajikan materi akidah dalam berbagai tingkat kesulitan, dari pemahaman dasar hingga kajian yang lebih mendalam, serta memanfaatkan beragam media seperti buku, video, artikel, dan infografis sesuai gaya belajar siswa. Pada aspek akhlak, guru dapat memberikan studi kasus atau contoh perilaku yang relevan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Kisah dari Al-Qur'an dan hadis juga dapat disampaikan dalam format menarik seperti cerita lisan, animasi, atau komik. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.¹³

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang tidak hanya relevan secara keagamaan tetapi juga mendukung keberagaman gaya belajar siswa. Strategi diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan pedagogis yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan individu siswa. Dengan strategi ini, pembelajaran dapat menjadi

Kebutuhan Diversitas Siswa”, *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 8, No. 1, Desember 2023, hlm. 149.

¹³ Nurbaiti Sodia, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pai”, *Analysis: Journal Of Education*, Volume 2, No. 1, 2024, hlm.152-153.

lebih bermakna, memungkinkan siswa untuk memahami materi keislaman secara mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, terlihat bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Dalam satu kelas, terdapat siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda; ada yang cepat memahami materi, namun ada pula yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut dan metode yang berbeda agar dapat mengerti. Meskipun guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan jelas, namun pendekatan yang digunakan masih bersifat seragam dan belum menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Akibatnya, terjadi kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa siswa tampak aktif dan antusias, sementara yang lain terlihat pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti juga mengamati bahwa media dan metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi klasikal tanpa adanya modifikasi dalam penyampaian materi untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam. Hal ini menyebabkan kurangnya daya tarik dalam proses belajar serta terbatasnya ruang ekspresi bagi siswa yang memiliki potensi belajar yang berbeda.¹⁵

¹⁴Anita Julia Sari, 'Strategi Diferensiasi Pembelajaran oleh Guru PAI untuk Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar Siswa', *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Volume 3 No. 1, 2025, hlm. 79.

¹⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, pada tanggal 4

Strategi pembelajaran diferensiasi dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, adaptif, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar semua peserta didik. Melalui penerapan strategi ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan bermakna, serta memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Strategi Diferensiasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi diferensiasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran akidah akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Menurut E. Mulyasa, implementasi merupakan suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁶ Implementasi adalah suatu Tindakan atau

Februari 2025.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala*

pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, baik dalam aksi penerapan atau mekanisme suatu sistem.¹⁷

2. Strategi

Menurut Fadhila Suskha, strategi merupakan suatu proses untuk menetapkan arah yang perlu ditempuh oleh sebuah perusahaan guna mencapai misinya. Strategi juga berfungsi sebagai pendorong yang akan membimbing perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasar yang akan dikejar di masa mendatang.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

3. Diferensiasi

Diferensiasi adalah tentang bagaimana guru memodifikasi materi dengan memberi makna yang otentik pada apa yang dipelajari pelajar dan memberikan alternatif cara pelajar mengakses materi. Diferensiasi juga berarti melakukan modifikasi proses, mendesain berbagai aktivitas untuk membantu pelajar memahami materi. Diferensiasi memodifikasi produk hasil belajar serta memberikan kesempatan bagi pelajar menunjukkan apa yang mereka pahami lewat berbagai bentuk.¹⁹

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Rusydi Ananda

Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 178.

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 70.

¹⁸ Fadhila Suskha, *Strategi Pembelajaran Inovatif* (Merjosari: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 3

¹⁹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Beajar, *Diferensiasi; Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan* (Tangerang: Literati, 2017), hlm. 29.

mengungkapkan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Qur'an dan Hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun.²¹

5. Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk dan meningkatkan ketakwaan, keimanan, serta rasa cinta peserta didik kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan yang kokoh sehingga melahirkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Hasil dari pembelajaran ini diharapkan peserta didik memiliki sifat kasih

²⁰ Rusydi Ananda, *PROFESI PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 20.

²¹ M. Saekan Muchith, "Guru Pai Yang Profesional", *Quality*, Volume. 4, No. 2, 2016, hlm. 225.

sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, kecenderungan untuk melakukan kebaikan, serta menjauhi kemungkaran. Dengan demikian, pelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh, unggul, berkualitas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.²²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi strategi diferensiasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas?
2. Apa tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi diferensiasi dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi diferensiasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi diferensiasi dalam pelajaran Akidah

²² Syarifudin, dkk., "Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Mis Karumbu Kabupaten Bima", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4, No. 2, 2022, hlm. 135.

Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian yang dilakukan yaitu pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Secara teoritis

- a. Untuk menambah khazanah dalam pengembangan bidang ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
- b. Menjadi rujukan dalam penelitian sejenis bagi kalangan akademisi maupun praktisi dan bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai implementasi strategi diferensiasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sekaligus membantu guru memahami berbagai tantangan dan solusi yang relevan dalam proses pengajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren Ali Baharuddin)

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak pesantren dalam merancang program pembelajaran yang lebih

adaptif dan efektif, guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka yang menjelaskan teori mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan tentang “Implementasi Strategi Diferensiasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas”.

Bab III : Metodologi Penelitian yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian yang mencakup gambaran umum objek

penelitian, deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran-saran peneliti tentang topik kajian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Diferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Diferensiasi

Diferensiasi, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada proses pembedaan atau pembagian berdasarkan fungsi atau aspek tertentu.¹ Kata "diferensiasi" berasal dari bahasa Inggris, di mana itu berarti "berbeda". Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing. Ini dicapai dengan memberikan variasi pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sambil mengakomodasi perbedaan individu siswa seperti gaya belajar, kecepatan belajar, dan minat.²

Menurut Najelaa Shihab, diferensiasi adalah tentang bagaimana guru memodifikasi materi dengan memberi makna yang otentik pada apa yang dipelajari pelajar dan memberikan alternatif cara pelajar mengakses materi. Diferensiasi juga berarti melakukan modifikasi proses, mendesain berbagai aktivitas untuk membantu

¹M. Dahlan Y dan Sofyan Yacub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2013), hlm. 138.

² Umi Fitri Lestari, dkk., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis", *Journal of Education Research*, hlm. 5273.

pelajar memahami materi. Diferensiasi memodifikasi produk hasil belajar serta memberikan kesempatan bagi pelajar menunjukkan apa yang mereka pahami lewat berbagai bentuk.³

Selanjutnya, Muh. Arif mengungkapkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam suatu kelas, dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Dalam konteks ini, evaluasi dan penilaian memiliki peran yang krusial. Oleh karena itu, pengimplementasian strategi penilaian yang beragam menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif.⁴

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang melihat siswa sebagai makhluk yang beragam dan dinamis.⁵ Pembelajaran berdiferensiasi adalah bentuk investasi dalam rangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dalam hal kemauan belajar, profil belajar, minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Ada tiga pendekatan pembelajaran yang dibedakan, yaitu konten, proses, dan produk.

- 1) Diferensiasi konten merupakan materi apa yang dipelajari siswa dalam kaitannya dengan kurikulum dan materi pembelajaran.

³ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Diferensiasi; Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan* (Tangerang: Literati, 2017), hlm. 29.

⁴ Muh. Arif, *Pembelajaran Diferensiasi; Panduan Praktis Untuk Guru* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2024), hlm. 67.

⁵ Danuri, dkk., *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), hlm. 3-4.

- 2) Diferensiasi proses merupakan cara siswa untuk melngolah ide dan informasi, termasuk bagaimana siswa memilih gaya belajar tersebut.
- 3) Diferensiasi produk, yaitu siswa mampu menunjukan apa yang suldah mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan belajar yang adil dengan menyesuaikan materi (konten), proses, dan produk pembelajaran sesuai karakteristik individu siswa. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan, dan potensi yang berbeda, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan bermakna agar semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya adalah wujud nyata dari pendidikan yang inklusif dan berpihak pada murid.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Diferensiasi

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi yaitu:

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat fisik untuk siswa melakukan kegiatan belajar, seperti ruang kelas. Guru harus menata ruang kelas agar siswa merasa nyaman untuk belajar,

menata kursi, dan segala sesuatu di dalamnya dengan rapi dan teratur. Iklim belajar yang nyaman dapat menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan satu sama lain, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama dari guru.

2) Kurikulum yang Berkualitas

Kurikulum yang berkualitas harus memiliki tujuan pembelajaran khusus agar dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Selain itu, memahami siswa bukan tujuan utama seorang guru saat mengajar. Hal yang lebih utama adalah kemampuan guru untuk memahami masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari mereka.

3) Asesmen Berkelanjutan

Sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya melakukan evaluasi sebelum materi pelajaran diberikan. Asesmen awal menilai persiapan siswa, kedekatan mereka dengan tujuan pembelajaran, dan kedalaman pemahaman mereka tentang topik pelajaran. Oleh karena itu, pengetahuan awal siswa menentukan seberapa besar keinginan mereka untuk belajar, bukan untuk menguji kecerdasan intelektual siswa.

Dalam evaluasi formatif, guru melihat bagaimana setiap siswa belajar, siapa yang membutuhkan bantuan untuk tugas

tertentu, dan apakah ada instruksi yang perlu diperjelas tentang tugas. Di akhir pembelajaran, guru mengevaluasi kembali hasil belajar. Guru tidak hanya memiliki akses ke pengulangan seperti yang biasanya dilakukan, tetapi mereka juga memiliki banyak cara untuk menilai hasil akhir pembelajaran siswa.

4) Pengajaran yang Responsif

Berdasarkan hasil penilaian akhir setiap pelajaran, guru dapat mengidentifikasi kesalahan dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Hasil evaluasi akhir ini sangat berguna bagi guru untuk menyesuaikan RPP mereka dengan kondisi dan situasi di lapangan saat itu.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas

Guru yang baik dapat memimpin kelas. Dalam konteks ini, kepemimpinan disebut sebagai sebuah teknik bagi guru untuk membimbing siswanya agar mereka dapat mengikuti pelajaran dan standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, rutinitas pengajaran adalah kemampuan guru untuk mengarahkan siswa menggunakan instruksi melalui praktik dan rutinitas sehari-hari yang mereka ikuti untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

⁶ Ronald dan Lidya Amalia Rahmania, "Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Malang Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka", *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, Volume 3, No. 1, 2025, hlm. 4-5.

c. Keragaman Peserta Didik

Setiap manusia diciptakan unik dan khusus, tidak ada satu orangpun yang sama persis walaupun mereka kembar tetapi pasti ada perbedaan di antara mereka. Demikian juga halnya dengan peserta didik di kelas. Ketika mereka masuk dalam sekolah pastinya mereka bukanlah selembar kertas putih yang kosong. Di dalam diri setiap anak ada karakteristik dan potensi yang berbeda satu sama lainnya yang harus diperhatikan oleh guru.

Menurut Tomlinson sebagaimana dikutip oleh Heny Kristiani, dkk., menjelaskan keragaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:

1) Kesiapan

Pengertian kesiapan di sini adalah sejauhmana kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu bertanya, apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya sehingga mereka dapat berhasil dalam pelajarannya. Kesiapan peserta didik harus berhubungan erat dengan cara pikir guru-guru yaitu bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk bertumbuh baik secara fisik, mental dan kemampuan intelektualnya. Kemudian, guru dapat menanyakan kepada peserta didiknya apa yang mereka minat

2) Minat

Minat memiliki peranan yang besar untuk menjadi motivator dalam belajar. Guru dapat menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka minati, hobby, atau pelajaran yang disukai oleh peserta didik. Tentu saja peserta didik akan mempelajari dengan tekun hal-hal yang menarik minat mereka masing masing.

3) Profil Belajar

Profil belajar peserta didik mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling disenangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Ada peserta didik yang senang belajar dalam kelompok besar, ada yang senang berpasangan atau kelompok kecil atau ada juga yang senang belajar sendiri. Di samping itu panca indra juga memainkan peranan penting dalam belajar peserta didik. Ada peserta didik yang dapat belajar lewat pendengaran saja (auditory), ada yang harus melihat gambar-gambar atau ada yang cukup melihat tulisan-tulisan saja. Namun ada pula peserta didik yang memahami pelajaran dengan cara bergerak baik menggerakkan hanya sebagian atau seluruh tubuhnya (kinestetik). Ada juga peserta didik yang hanya dapat mengerti jika ia memegang atau menyentuh benda-benda yang menjadi materi pelajaran atau yang berhubungan dengan pelajaran yang

sedang dipelajarinya.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kesiapan, minat, maupun profil belajar. Perbedaan ini menuntut guru untuk lebih peka dan responsif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami keragaman tersebut, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan mampu mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik secara adil dan proporsional.

d. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Mendiferensiasikan pembelajaran, guru dapat memodifikasi lima unsur kegiatan belajar, yaitu:

1) Materi pelajaran

Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa mempelajari materi pelajaran dalam kurikulum yang harus dikuasai siswa. Namun guru tidak harus mengajarkan materi pelajaran tersebut pada semua siswa. Artinya siswa yang telah menguasai kompetensi atau bahan ajar tertentu boleh mengurangi waktu yang diperlukan untuk menguasai kompetensi dan bahan ajar itu.

⁷ Heny Kristiani, dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tangerang Selatan* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 23-24.

2) Proses

Proses belajar adalah perubahan pada individu dalam aspek-aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan kebiasaan sebagai produk dan interaksinya dengan lingkungan. Belajar adalah membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Dengan kata lain suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari sebelumnya. Proses pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi multi arah antara guru dengan siswa secara individu, guru dengan siswa secara kelompok, siswa dengan siswa secara individu dan siswa dengan kelompoknya serta kelompok siswa dengan kelompok siswa yang lain.⁸

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam diferensiasi proses meliputi:

a) Diskusi Kelas

Diskusi kelas adalah metode yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan kritis dari siswa. Dalam diskusi kelas, siswa dapat berbagi ide, mempertanyakan konsep, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

⁸ Agus Purwowidodo dan Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), hlm. 36.

b) Kerja Kelompok

Kerja kelompok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain. Dalam kerja kelompok, siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas atau proyek, saling membantu, dan saling menginspirasi.

c) Proyek Berbasis Pembelajaran (*Project-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang kompleks dan menantang yang memerlukan pemecahan masalah, penelitian, dan kreativitas. Proyek-proyek ini sering kali terkait dengan dunia nyata dan relevan dengan minat siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.⁹

3) Produk

Dalam memodifikasi produk, guru dapat mendorong siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari atau dikerjakan ke dalam beragam format yang mencerminkan pengetahuan maupun kemampuan untuk memanipulasi ide. Misalnya daripada meminta siswa untuk menambah jumlah halaman laporan dari suatu bab, guru bisa meminta siswa untuk mensintesis pengetahuan yang telah diperoleh. Guru juga bisa

⁹ Arief Mushoffa Gymnastiar, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 , No. 2, Oktober 2024, hlm. 32.

memberikan kesempatan kepada siswa berbakat untuk menginvestigasi masalah riil yang terjadi disekitarnya dan mempresentasikan solusinya..

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan dan individu terjalin proses interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Individu seringkali terbentuk oleh lingkungan, begitu juga sebaliknya lingkungan dibentuk oleh individu (manusia). Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan lingkungan baik bersifat positif ataupun negatif. Perubahan positif berarti menimbulkan perubahan ke arah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan.

Iklm belajar di kelas sebagai salah satu lingkungan bagi para siswa merupakan faktor yang mempengaruhi secara langsung pada gaya belajar dan minat siswa. Sikap guru sangat menentukan iklim di dalam kelas. Lingkungan belajar yang sesuai adalah yang mengandung kebebasan memilih dalam satu disiplin; kesempatan untuk mempraktikkan kreativitas; interaksi kelompok; kemandirian dalam belajar; kompleksitas pemikiran; keterbukaan terhadap ide; mobilitas gerak; menerima opini; dan merentangkan belajar hingga ke luar ruang kelas.

Guru harus mampu membuat pilihan-pilihan yang sesuai mulai dari apa yang akan diajarkan, bagaimana mengajarkannya, materi dan sumber daya apa yang perlu disediakan hingga

bagaimana mengevaluasi pertumbuhan belajar siswa. Pendayagunaan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, yakni dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, atau membawa siswa ke masyarakat.

5) Evaluasi

Memodifikasi evaluasi berarti menentukan suatu metode untuk mendokumentasikan penguasaan materi pelajaran pada siswa berbakat. Guru harus memastikan bahwa siswa berbakat memiliki kesempatan untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran sebelumnya ketika akan mengajarkan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.¹⁰

e. Tantangan dan Hambatan dalam Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat melibatkan tantangan dan hambatan tertentu. Menurut Heacox sebagaimana dikutip oleh Saiful Almujaib mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

1) Perubahan paradigma

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan

¹⁰ Agus Purwowidodo dan Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), hlm. 38-41.

perubahan paradigma bagi guru yang terbiasa dengan pendekatan pengajaran yang seragam. Guru perlu melihat setiap siswa sebagai individu yang unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda dan mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan itu. Hal ini dapat memerlukan perubahan dalam pemikiran dan pendekatan pedagogis yang mungkin membutuhkan waktu dan upaya.

2) Manajemen kelas yang kompleks

Mengelola kelas yang memiliki siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam dapat menjadi tantangan yang signifikan. Guru perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa, memfasilitasi kerjasama antar siswa, dan memberikan dukungan individual yang diperlukan. Mengelola interaksi siswa, mengatasi potensi ketidakadilan atau konflik, dan menjaga keterlibatan siswa dapat memerlukan keterampilan manajemen kelas yang kuat.

3) Penggunaan teknologi dan sumber daya tambahan

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi seringkali memerlukan penggunaan teknologi dan sumber daya tambahan untuk mendukung kebutuhan individu siswa. Tantangan ini mencakup pemilihan dan penggunaan teknologi yang tepat, pengetahuan dan keahlian dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran, serta akses terhadap sumber daya tambahan

seperti bahan bacaan, perangkat lunak, atau alat bantu pembelajaran. Keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

4) Penilaian dan pengevaluasian

Mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi tantangan. Guru perlu menggunakan berbagai instrumen penilaian yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda. Hal ini melibatkan pengembangan penilaian yang adil, objektif, dan dapat memberikan wawasan tentang kemajuan individu siswa. Tantangan ini mungkin termasuk waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi setiap siswa secara individual dan kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, antara lain: perubahan paradigma guru dalam melihat siswa sebagai individu unik, kompleksitas manajemen kelas yang beragam, keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan sumber daya pendukung, serta kesulitan dalam proses penilaian dan evaluasi yang adil dan

¹¹ Saiful Almujaib, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa", *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 8, No. 1, 2023, hlm. 155.

menyeluruh. Semua tantangan ini menuntut kesiapan, keterampilan, dan komitmen guru untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut istilah, akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Sedangkan definisi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.¹²

Makna Akhlak dalam Al-qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu Khuluq tercantum dalam surat Al-Qalam, ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S.Al-Qalam 68:4).

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab, Surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi “Wa innaka la'alā khuluqin ‘azīm” merupakan salah satu pujian tertinggi dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menegaskan bahwa beliau berada di atas akhlak yang agung. Para mufassir sepakat bahwa

¹²Asroruddin, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 14.

“khuluqin ‘azhim” bukan hanya berarti sekadar budi pekerti yang baik, tetapi akhlak yang sempurna, yang mencerminkan nilai-nilai tertinggi dalam Islam. Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an itu sendiri beliau menjelma sebagai Al-Qur’an yang hidup, karena setiap tindakannya adalah cerminan dari wahyu yang diturunkan kepadanya. Aisyah RA ketika ditanya tentang akhlak Nabi, menjawab, “Akhlak beliau adalah Al-Qur’an.” Quraish Shihab juga menambahkan bahwa Nabi bukan hanya berakhlak mulia, tetapi berada di atas akhlak mulia, menunjukkan betapa akhlak tersebut telah menyatu dalam diri beliau dan menjadi karakter bawaan, bukan dibuat-buat. Bahkan dalam menghadapi cacian, fitnah, dan kekerasan dari kaum Quraisy, Nabi tetap menunjukkan kasih sayang, kesabaran, dan pemaafan, seperti doanya ketika dilempari batu di Thaif, “Ya Allah, ampunilah kaumku, karena mereka tidak mengetahui.” Oleh karena itu, ayat ini menjadi dasar bahwa inti dari ajaran Islam bukan hanya pada ibadah ritual, melainkan juga pada pembentukan karakter luhur, dan Nabi Muhammad SAW adalah manifestasi paling sempurna dari akhlak Islam yang ideal.¹³

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan aqidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat

¹³ Ichwanul Arfan, dkk., “Asbabun Nuzul Surat Al-Qalam Ayat 4 dan Hubungannya dengan Akhlak yang Mulia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 9, No. 1, 2025, hlm. 5202-5204.

berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.¹⁴

Menurut Syamsudin, mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan kegiatan dari mata pelajaran pendidikan yang memberikan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini, kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.¹⁵

Pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak melalui pengajaran dan bimbingan. Pengajaran diutamakan pada aspek pengetahuan, yaitu semua unsur pokok. Bimbingan diutamakan pada aspek sikap yaitu keimanan atau aqidah dan akhlak. Dalam kegiatan pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan dikembangkan secara terpadu, dengan mengutamakan pembentukan keyakinan atau kepercayaan serta pembentukan dan pembinaan akhlak atau budi pekerti luhur. Akidah Islam adalah dasar pokok keyakinan dalam Islam, karena itu semua ajaran Islam termasuk di dalamnya mengenai aqidah dan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.¹⁶

¹⁴ Dedi Wahyudi, dkk., *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Lampung: CV. Creative Tugu Pena, 2019), hlm. 7.

¹⁵ Syamsudin, *Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peningkatan Keberhasilan Belajar, Dan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Banjar: Ruang Karya, 2024), hlm. 9.

¹⁶ Syamsudin, *Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peningkatan Keberhasilan Belajar, Dan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak...*, hlm. 80.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan menanamkan keimanan dan akhlak mulia agar peserta didik mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Prosesnya mencakup pengajaran, bimbingan, serta pembiasaan, dengan Akidah sebagai dasar keimanan dan akhlak sebagai pedoman perilaku yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Akidah akhlak dengan tujuan tersebut harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan Akidah Akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁷

Hadis juga menyebutkan betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusnya rasul adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasullulah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

¹⁷ Fitri Fatimatuzzahra dkk, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 1, April 2019, hlm. 40.

Artinya: Sesungguhnya aku hanya diurus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R.Ahmad)

Berdasarkan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang bermoral. Pendidikan akhlak melahirkan individu, baik laki-laki maupun perempuan, yang memiliki jiwa bersih, cita-cita yang benar, kemauan yang kuat, serta akhlak yang luhur. Mereka memahami dan melaksanakan kewajiban, menghormati hak orang lain, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, mencintai kebaikan, menjauhi keburukan, serta selalu mengingat Tuhan dalam setiap perbuatan.¹⁸

Pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian manusia agar mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk. Dengan bekal ini, peserta didik diarahkan untuk membiasakan diri bersikap terpuji serta menjauh dari sifat-sifat tercela. Tujuannya adalah menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, tertib, dan damai tanpa adanya permusuhan. Selain itu, pelajaran ini juga dimaksudkan untuk menempatkan manusia sebagai makhluk yang mulia dan sempurna, yang memiliki tanggung jawab moral dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan. Akhlak menjadi landasan dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual,

¹⁸ Nursahrianti, "Perspektif Guru Pai Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi pada SD Negeri 14 Parepare)", *Jurnal Al-Qayyimah*, Volume. 6 Nomor, 2023, hlm. 49.

tetapi juga matang secara spiritual.¹⁹

Pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus dimiliki oleh umat Islam, sehingga menjadikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar dalam Islam, sehingga mereka dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian diantaranya:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Munirotussa'adah pada tahun 2022 dengan judul "Strategi Diferensiasi Program Unggulan pada MTs Daarul Muttaqien Cadas Tangerang".²¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan evaluasi strategi diferensiasi yang diterapkan

¹⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 57.

²⁰ Khayat Hidayatullah, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukujati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu", *Skripsi*, (Cirebon: IAIN, 2015), hlm. 1.

²¹ Munirotussa'adah, "Strategi Diferensiasi Program Unggulan pada MTs Daarul Muttaqien Cadas Tangerang", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

oleh madrasah dalam mengembangkan program unggulan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi diterapkan dengan membagi tanggung jawab ke dalam tiga bidang utama: kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. Madrasah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional melalui program unggulan seperti penguatan bahasa Arab dan kitab kuning. Namun, pelaksanaannya menghadapi tantangan karena latar belakang siswa yang beragam, terutama dari SD dan MI, yang memengaruhi kesiapan mengikuti program. Meskipun demikian, madrasah secara rutin melakukan evaluasi program untuk menjaga kualitas. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya karena sama-sama mengkaji strategi diferensiasi dalam pendidikan Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada manajemen program madrasah secara umum, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada implementasi strategi pembelajaran diferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian Munirotussa'adah memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji strategi diferensiasi dalam

pendidikan Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada manajemen program madrasah secara umum, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada implementasi strategi pembelajaran diferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Najib pada tahun 2024 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas 1 SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”²²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru dalam kurikulum merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif analitik. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dirancang dengan melibatkan kepala sekolah dan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Pelaksanaannya mengikuti perencanaan yang telah dibuat dengan menyesuaikan pada kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui penugasan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap akhir

²² Ainun Najib, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas 1 SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, *Skripsi* (Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

pertemuan.

Penelitian Ainun Najib memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama membahas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan lainnya terletak pada pentingnya penyesuaian metode pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan jenjang pendidikan; penelitian Ainun dilakukan di SD dalam konteks kurikulum merdeka, sementara penulis berfokus pada implementasi strategi diferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran Akidah Akhlak di kelas X di lingkungan pondok pesantren, yang memiliki karakteristik pembelajaran dan pendekatan yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Ali Baharuddin yang terletak di Jln. SKPD II Desa Bulusonik kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22763.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2025 sampai dengan Oktober 2025.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar).¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang diambil adalah siswa kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas. Dari total 28 orang siswa kelas X, peneliti memilih 5 orang siswa sebagai subjek penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang menerapkan strategi diferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 73.

yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.³ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari tiga orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, karena guru tersebut berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi diferensiasi dalam proses pembelajaran.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.⁴ Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari Kepala Pimpinan Pondok Pesantren dan siswa kelas X yaitu sebanyak 5 orang. Kepala pimpinan memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran, efektivitas guru, dan kondisi lingkungan belajar, sedangkan siswa dipilih karena keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran dengan strategi diferensiasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

³ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 137.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.⁵

Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Ali Baharuddin. Peneliti menggunakan metode pengamatan langsung, yang berarti mengamati objek sasaran secara langsung, tanpa menggunakan peralatan khusus. Peneliti melakukan penelitian langsung dengan melakukan pengamatan berkaitan dengan implementasi strategi diferensiasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai bukti dari informasi maupun keterangan-keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam ini merupakan proses tanya jawab secara langsung (*face to face*) yang dilakukan antara informan dan pewawancara untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.

⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm 38.

Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini penulis dapat menggali informasi secara mendalam dari informan Wawancara di laksanakan secara lisan (langsung). Dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang sudah disusun. Wawancara tersebut bertujuan memperoleh data tentang implementasi strategi diferensiasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁷

F. Teknik Analisis Data

Data Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 304.

⁷ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373.

memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁸

Analisis data adalah proses menyusun data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti lapangan memperoleh data melalui observasi dan wawancara, mereka harus mengolah data tersebut dengan memilih data apa yang mereka anggap penting untuk dimasukkan dalam laporannya. Hal ini juga memerlukan bahasa terdokumentasi yang jelas dan konsisten dengan data. Data yang di peroleh dari lapangan akan di rangkum dan memilih hal hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan

⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Membuat rumusam-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.⁹

Berdasarkan uraian diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara memperhatikan implementasi strategi diferensiasi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan, untuk keabsahan data.

⁹ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 101.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi langsung ke Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas. Peneliti mengamati strategi diferensiasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak..
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah

ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.¹⁰

¹⁰ M. Djunaidi Ghoni Almansyur dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Ali Baharuddin

Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas resmi berdiri pada tanggal 29 November 2019 dan mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran yang sama. Pesantren ini didirikan oleh Faqih Faisal Haris Harahap, S.Pd.I, putra daerah kelahiran Pasar Sibuhuan, 4 September 1987, yang merupakan keturunan dari H. Ali Baharuddin Harahap bin Kholifah Ahmad. Beliau menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Padang Lawas selama sembilan tahun, kemudian melanjutkan studi S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli selama empat tahun.

Sebagai seorang putra daerah, beliau memiliki tekad untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di tanah kelahirannya. Keinginan tersebut terlebih dahulu disampaikan kepada para guru yang dihormatinya, antara lain KH. Rahmad Hasibuan, Syekh H. Rohyan Hasibuan, M.Pd, dan Syekh Zubeir Hasibuan. Beliau juga memohon izin kepada ibunda tercinta, Hawani Sihombing, serta meminta arahan dari pamannya, H. Darwin, S.Ag, yang saat itu menjabat sebagai Pengawas Pendidikan pada Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan pada tahun 2006 dan memperoleh gelar sarjana dari STAI Tapanuli pada tahun 2010, Faqih Faisal sempat mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar di beberapa pesantren, yaitu di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumon selama enam tahun, serta di Pondok Pesantren Al-Fakih Babussalam Padang Lawas selama lima tahun. Hingga pada tahun 2019, keinginan mendirikan pesantren kembali disampaikan kepada keluarga, ibunda, dan Kepala Desa setempat. Alhamdulillah, rencana tersebut mendapat dukungan penuh baik dari pemerintah desa maupun masyarakat sekitar. Akhirnya, Pondok Pesantren Ali Baharuddin resmi berdiri di Desa Bulu Sonik, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Lokasi pesantren sangat strategis karena berada di tepi Jalan SKPD II, dekat dengan kantor SKPD Terpadu, dan jauh dari kebisingan.

Sejak awal berdirinya, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan aspiratif. Para santri diwajibkan untuk mukim di lingkungan pesantren serta mengikuti tambahan pelajaran kitab-kitab kuning. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren ini diharapkan mampu menjadi lembaga yang berkualitas, menjawab tantangan dunia pendidikan, dan menjalankan perannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni menyiapkan generasi penerus bangsa

yang beriman, bertakwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Identitas Pondok Pesantren

Adapun identitas Pondok Pesantren Ali Baharuddin adalah:

- a. Nama Pesantren : Pondok pesantren Ali Baharuddin
- b. Alamat Pesantren :
 - 1) Jln / Desa : JL.SKPD II, Desa Bulusonik
 - 2) Kecamatan : Barumon
 - 3) Kabupaten : Padang Lawas
 - 4) Provinsi : Sumatera Utara
 - 5) No Tlpn : 0813-7009-0035
 - 6) Email : pondokpesantrenalibaharuddin@gmail.com
 - 7) Kode Pos : 22763
- c. NSPP : 512312190006
- d. Status Pesantren : Swasta
- e. NPWP : 90.530.430.9-118.000
- f. Status Akreditasi : B
- g. No. Akte Notaris : 17
- h. SK Ijin Operasional: 17 November 2021

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ali Baharuddin

- a. Visi Pesantren

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa lahir batinnya, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dalam berfikir,

mandiri dan kreatif.

b. Misi Pesantren

- 1) Mengusahakan terbentuknya siswa-siswi yang mencerminkan nilai Islam dalam kehidupan keseharian.
- 2) Menghidupkan semangat berislam dan menjadikan setiap diri suritauladan umat.
- 3) Memberi kesempatan belajar yang lebih luas kepada kaum dhu'afa dan para muallaf.
- 4) Mencetak kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor da'wah Islam.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi strategi diferensiasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas

a. Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru Akidah Akhlak dalam mengajar terlihat tidak hanya memberikan materi dengan cara yang sama kepada seluruh siswa. Guru berusaha menyesuaikan kedalaman materi dengan kemampuan masing-masing anak. Siswa yang terlihat sudah memahami konsep dasar akidah dan akhlak tidak dipaksa mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dari awal, melainkan diarahkan untuk memperdalam melalui bacaan tambahan atau diberi pertanyaan

yang lebih menantang.

Sebaliknya, siswa yang tampak masih kesulitan diberi penjelasan ulang secara perlahan, dengan bahasa sederhana dan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka di pondok, seperti adab berbicara dengan teman sebaya, sopan santun terhadap guru, atau etika saat makan di asrama. Guru juga menyediakan ringkasan inti materi di papan tulis agar siswa yang kurang cepat tangkap bisa lebih mudah mengingat. Dari pengamatan ini terlihat bahwa guru benar-benar berusaha membedakan penyampaian materi, baik dari sisi kedalaman maupun cara penyampaiannya, sesuai dengan kondisi siswa.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syukron Hamidi Lubis, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Dalam penyampaian materi Akidah Akhlak, saya berusaha menyesuaikan kedalaman materi dengan kemampuan siswa. Siswa yang cepat memahami biasanya saya arahkan membaca kitab akhlak tambahan, sedangkan yang belum paham saya beri ringkasan dan penjelasan ulang agar bisa mengikuti.”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Halimah Harahap, S.Pd, beliau mengatakan:

“Saya lebih sering mengulang materi bagi siswa yang lambat, supaya mereka tidak tertinggal. Contoh-contoh dari kehidupan pondok seperti adab berbicara atau sopan santun terhadap guru juga saya gunakan agar

¹ Peneliti, *Hasil Observasi*, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

² Syukron Hamidi Lubis, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

lebih mudah dipahami.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rozabiah Daulay, S.Pd, beliau menuturkan:

“Dalam praktiknya saya membedakan tugas, ada siswa yang saya minta membuat ringkasan, ada yang membuat poster, dan ada juga yang menjelaskan secara lisan. Dengan begitu anak bisa belajar sesuai dengan gayanya masing-masing.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmar Hasibuan, ia menjelaskan:

“Kalau saya biasanya diberi tugas membuat poster tentang pelajaran akhlak. Misalnya waktu membahas akhlak terhadap sesama teman, saya disuruh menggambar dan menuliskan kata-kata nasihat. Itu lebih mudah bagi saya karena saya suka menggambar. Kalau hanya menulis panjang saya agak sulit, jadi lebih senang kalau tugasnya poster.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Riziq Pasaribu, ia menuturkan:

“Saya pernah disuruh menjelaskan materi langsung di depan kelas. Awalnya saya gugup, tapi ternyata jadi lebih ingat dan paham. Menurut saya cara seperti itu membantu saya lebih percaya diri. Saya merasa lebih cepat mengerti kalau disuruh bicara, dibanding hanya membaca buku.”⁶

³ Nur Halimah Harahap, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

⁴ Rozabiah Daulay, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

⁵ Asmar Hasibuan, *Hasil Wawancara*, Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

⁶ Habib Riziq Pasaribu, *Hasil Wawancara*, Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah menerapkan diferensiasi materi dengan membedakan kedalaman isi, memberi pengulangan penjelasan bagi siswa yang lambat, menggunakan contoh konkret, serta memberi variasi tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami oleh semua.

b. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, jalannya proses pembelajaran di kelas tidak berlangsung satu arah. Guru melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok dan kegiatan kerja sama. Misalnya, dalam membahas tema adab kepada orang tua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan contoh nyata penerapannya, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa diberi kesempatan saling bertukar pendapat. Selain itu, guru juga tampak menjalin interaksi personal. Ketika ada siswa yang tampak kebingungan, guru menghampiri dan memberikan penjelasan tambahan. Dengan cara ini, setiap siswa mendapat perhatian sesuai kebutuhannya. Interaksi yang terjadi bukan hanya antara guru dengan siswa, melainkan juga antar siswa

melalui kerja kelompok, sehingga pembelajaran terasa lebih kolaboratif.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syukron Hamidi Lubis, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Saya biasanya memakai diskusi, tanya jawab, dan juga pembelajaran berbasis masalah. Dengan variasi metode, anak-anak jadi tidak bosan dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Halimah Harahap, S.Pd, beliau mengatakan:

“Saya mencoba menyesuaikan proses belajar dengan gaya belajar siswa. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih paham kalau mendengar, dan ada juga yang lebih suka bergerak. Maka saya usahakan pakai metode berbeda supaya semuanya bisa ikut.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rozabiah Daulay, S.Pd, beliau menuturkan:

“Kalau ada siswa yang kesulitan, saya dekati langsung dan ulangi penjelasannya. Jadi prosesnya bukan hanya untuk kelompok, tapi juga perhatian secara individu.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmar Hasibuan, ia menyampaikan:

“Kami sering belajar dengan cara diskusi kelompok. Saya merasa lebih mudah paham kalau berdiskusi

⁷ Peneliti, *Hasil Observasi*, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

⁸ Syukron Hamidi Lubis, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

⁹ Nur Halimah Harahap, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

¹⁰ Rozabiah Daulay, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

dengan teman lalu mempresentasikan hasilnya.”¹¹
 Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pimpinan,

Faisal Haris Harahap, S.Pd.I, beliau menyampaikan:

“Guru-guru Akidah Akhlak sudah menerapkan diferensiasi dengan menyesuaikan materi dan metode sesuai kemampuan siswa. Sebagian siswa lebih aktif dan percaya diri, sementara yang lain mendapat perhatian khusus. Saya berharap guru terus membimbing siswa secara personal agar pembelajaran lebih efektif.”¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan pendekatan diferensiasi, yaitu melalui variasi metode, diskusi kelompok, dan interaksi personal. Hal ini membuat siswa lebih aktif, terbantu sesuai kebutuhannya, dan merasa diperhatikan oleh guru.

c. Produk Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak membatasi hasil belajar hanya dalam bentuk tulisan atau ulangan. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih cara menunjukkan pemahaman mereka. Ada siswa yang membuat laporan tertulis, ada yang membuat poster dengan gambar dan kutipan ayat, dan ada pula yang melakukan presentasi lisan di depan kelas. Produk yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan

¹¹ Asmar Hasibuan, *Hasil Wawancara*, Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

¹² Faisal Haris Harahap, *Hasil Wawancara*, Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

pemahaman materi, tetapi juga kreativitas siswa. Guru mendorong agar tugas-tugas tersebut dikaitkan dengan kehidupan nyata di lingkungan pesantren, misalnya membuat poster tentang menjaga kebersihan asrama sebagai bagian dari akhlak, atau menulis laporan mengenai praktik saling menghormati antar santri. Dengan kebebasan format ini, siswa terlihat lebih bersemangat karena bisa menyalurkan minat dan gaya belajarnya masing-masing.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syukron Hamidi Lubis, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Saya memberi kebebasan anak-anak untuk memilih bentuk tugasnya. Ada yang lebih suka menulis, ada yang suka membuat poster, dan ada juga yang lebih percaya diri presentasi. Semua saya hargai sama.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Halimah Harahap, S.Pd, beliau mengatakan:

“Dengan memberi pilihan format tugas, siswa jadi lebih semangat. Yang pandai bicara biasanya saya beri kesempatan presentasi, sedangkan yang suka menulis membuat karangan atau laporan.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rozabiah Daulay, S.Pd, beliau menuturkan:

“Variasi produk itu memudahkan guru juga, karena

¹³ Peneliti, *Hasil Observasi*, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

¹⁴ Syukron Hamidi Lubis, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

¹⁵ Nur Halimah Harahap, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

saya bisa melihat kemampuan setiap anak sesuai minatnya. Jadi penilaian lebih adil dan tidak terpaku pada satu cara.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Riziq Pasaribu, ia mengatakan:

“Saya lebih suka kalau diberi kesempatan presentasi, karena saya bisa langsung menjelaskan di depan kelas.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan diferensiasi produk dengan memberi kebebasan siswa memilih format tugas sesuai minatnya, sehingga mereka dapat menampilkan pemahaman dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan masing-masing.

d. Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas terlihat cukup terbuka dan kondusif. Guru memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berpendapat, bahkan menyampaikan pandangan pribadi terkait materi akhlak yang dipelajari. Ketika ada siswa yang menyampaikan pendapat berbeda, guru menanggapi dengan baik dan tidak langsung menyalahkan, melainkan mengarahkan dengan contoh. Hal ini membuat siswa merasa aman dan percaya diri untuk berbicara. Selain di

¹⁶ Rozabiah Daulay, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

¹⁷ Habib Riziq Pasaribu, *Hasil Wawancara*, Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

dalam kelas, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pernah diamati guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati penerapan akhlak dalam kehidupan pondok, seperti adab di mushalla dan aturan kebersihan asrama. Dengan memanfaatkan lingkungan nyata, pembelajaran terasa lebih relevan dan siswa bisa langsung melihat contoh konkret dari materi yang dibahas.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syukron Hamidi Lubis, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang santai supaya anak-anak berani bertanya dan tidak takut salah.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Halimah Harahap, S.Pd, beliau mengatakan:

“Lingkungan belajar yang nyaman itu penting. Kalau anak-anak sudah merasa dekat dengan guru, mereka lebih fokus belajar.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rozabiah Daulay, S.Pd, beliau menuturkan:

“Kelas harus interaktif. Karena itu saya selalu memberi kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat agar siswa lebih aktif.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irham Hakim

¹⁸ Peneliti, *Hasil Observasi*, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

¹⁹ Syukron Hamidi Lubis, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

²⁰ Nur Halimah Harahap, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

²¹ Rozabiah Daulay, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

Pasaribu, ia menyampaikan:

“Kalau suasanaanya santai, saya jadi lebih semangat. Saya juga suka kalau guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan di pondok.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juhendri Hasibuan, siswa, ia menyampaikan:

“Saya merasa lebih nyaman belajar karena guru selalu memberi kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan dengan contoh nyata. Jadi materi akhlak lebih mudah dipahami dan diterapkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pimpinan, Faisal Haris Harahap, S.Pd.I, beliau menyampaikan:

“Lingkungan belajar di kelas Akidah Akhlak sudah mendukung strategi diferensiasi. Suasana kelas terbuka dan interaktif, siswa merasa nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, sementara guru terus membimbing secara personal sesuai kebutuhan masing-masing anak. Saya bisa menilai ini karena beberapa kali mengamati langsung proses pembelajaran di kelas.”²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di kelas Akidah Akhlak mendukung strategi diferensiasi, karena suasanaanya terbuka, interaktif, dan dikaitkan dengan kehidupan nyata santri sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar.

²²Irham Hakim Pasaribu, *Hasil Wawancara*, Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

²³Faisal Haris Harahap, *Hasil Wawancara*, Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

e. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menilai dengan tes tertulis, tetapi menggunakan berbagai bentuk evaluasi. Ada evaluasi berupa ulangan harian, ada penilaian dari tugas kreatif seperti poster atau laporan, dan ada juga evaluasi melalui presentasi kelompok. Guru terlihat memberi kesempatan siswa yang kurang percaya diri menulis untuk diuji secara lisan, misalnya diminta menjelaskan kembali materi dengan kata-kata sendiri. Sementara siswa yang suka menulis diberi kesempatan menunjukkan kemampuan melalui karangan atau rangkuman. Selain itu, guru juga memperhatikan proses belajar, bukan hanya hasil akhir. Keaktifan dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, serta keberanian bertanya juga dihargai sebagai bagian dari penilaian. Dengan variasi cara ini, siswa yang memiliki kemampuan berbeda tetap bisa menunjukkan penguasaannya sesuai dengan gaya belajar masing-masing.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syukron Hamidi Lubis, S.Pd, beliau mengatakan:

“Penilaian tidak hanya lewat ujian tulis. Saya juga menilai tugas kreatif dan keaktifan anak-anak saat diskusi.”²⁵

²⁴ Peneliti, *Hasil Observasi*, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

²⁵ Syukron Hamidi Lubis, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Halimah Harahap, S.Pd, beliau menjelaskan:

“Saya buat penilaian lebih fleksibel. Kalau ada anak yang kesulitan menulis, saya izinkan menjawab secara lisan, supaya semua bisa dinilai sesuai kemampuan.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rozabiah Daulay, S.Pd, beliau menuturkan:

“Saya tidak hanya melihat hasil akhirnya saja, tetapi juga prosesnya. Anak yang aktif bertanya atau bekerja sama dengan baik juga saya nilai positif.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmar Hasibuan, ia mengatakan:

“Saya pernah dinilai dengan cara lisan, bukan hanya tes. Itu membuat saya lebih percaya diri, karena menulis agak susah bagi saya.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pimpinan, Faisal Haris Harahap, S.Pd.I, beliau menyampaikan:

“Guru-guru sudah menerapkan diferensiasi dengan menyesuaikan materi dan metode sesuai kemampuan siswa. Sebagian siswa lebih aktif dan percaya diri, sementara yang lain mendapat perhatian khusus. Saya berharap guru terus membimbing siswa secara personal agar pembelajaran lebih efektif.”²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas

²⁶ Nur Halimah Harahap, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

²⁷ Rozabiah Daulay, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

²⁸ Asmar Hasibuan, *Hasil Wawancara*, Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

²⁹ Faisal Haris Harahap, *Hasil Wawancara*, Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi secara berdiferensiasi, dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian dan menyesuainya dengan kemampuan siswa, sehingga penilaian terasa lebih adil dan mendukung perkembangan semua siswa.

2. Tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi diferensiasi dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas

1. Perubahan Paradigma

Berdasarkan hasil observasi, guru Akidah Akhlak sudah mencoba menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, namun dalam praktiknya masih ada kecenderungan menyamakan penyampaian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah menerapkan diferensiasi, proses adaptasi dari pola lama ke pola baru tetap menjadi tantangan.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syukron Hamidi Lubis, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Kami berusaha menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan anak, tapi memang tidak mudah meninggalkan kebiasaan lama yang seragam. Jadi butuh waktu agar benar-benar terbiasa dengan pendekatan diferensiasi.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Halimah

³⁰ Peneliti, *Hasil Observasi*, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

³¹ Syukron Hamidi Lubis, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

Harahap, S.Pd, beliau menuturkan:

“Kadang secara refleks masih ingin menyamakan penjelasan. Padahal tiap anak berbeda. Jadi tantangan kami ada pada mengubah pola pikir itu.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rozabiah Daulay,

S.Pd, beliau mengatakan:

“Mengubah kebiasaan mengajar bukan hal gampang. Walaupun terkadang kami sudah pakai variasi, tapi tetap ada rasa kewalahan saat harus benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Aman

Fadli Hasibuan, ia menuturkan:

“Ketika guru menjelaskan sama untuk semua. Kalau saya cepat paham jadi agak bosan, tapi ada teman lain yang masih perlu diulang.”³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan diferensiasi, namun tantangannya ada pada perubahan paradigma dari pola lama yang seragam menuju pola baru yang lebih individual.

2. Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah menerapkan diferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Namun, mengatur

³² Nur Halimah Harahap, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

³³ Rozabiah Daulay, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

³⁴ Ahmad Ahman Fadli Hasibuan, *Hasil Wawancara*, Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

berbagai aktivitas sekaligus membuat guru harus mondar-mandir memberikan perhatian ke setiap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diferensiasi berjalan, tetapi manajemen kelas tetap menjadi tantangan karena guru harus memastikan semua siswa tetap aktif dan terlibat dalam pembelajaran.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syukron Hamidi Lubis, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Mengatur kelas dengan kebutuhan berbeda-beda memang menjadi tantangan. Saya harus memastikan semua siswa tetap terpantau.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Halimah Harahap, S.Pd, beliau menuturkan:

“Kalau jumlah siswa banyak, membagi perhatian itu tidak mudah. Saya ingin semua anak mendapatkan bimbingan, tapi kadang waktunya terbatas.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rozabiah Daulay, S.Pd, beliau mengatakan:

“Tanpa arahan yang tepat, biasanya hanya beberapa siswa yang aktif. Jadi saya harus sering keliling agar semua terlibat.”³⁸

³⁵ Peneliti, *Hasil Observasi*, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

³⁶ Syukron Hamidi Lubis, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

³⁷ Nur Halimah Harahap, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

³⁸ Rozabiah Daulay, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juhendri Hasibuan, ia menyampaikan:

“Kalau kerja kelompok, ada yang aktif bicara dan ada yang diam saja. Jadi guru harus sering mengingatkan supaya semua ikut.”³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menjalankan diferensiasi dalam proses belajar, namun tantangannya adalah manajemen kelas yang menuntut perhatian ekstra agar semua siswa terlayani dengan baik.

3. Evaluasi Individual

Berdasarkan hasil observasi, guru sudah mencoba memberi variasi dalam evaluasi, baik lisan maupun tulisan. Namun karena jumlah siswa banyak, guru sulit memberikan penilaian personal secara mendalam kepada setiap anak.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syukron Hamidi Lubis, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Kami sudah mencoba menyesuaikan penilaian, misalnya lisan untuk yang kesulitan menulis. Tapi untuk memberi umpan balik detail ke semua anak memang butuh waktu lebih.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Halimah

³⁹ Juhendri Hasibuan, *Hasil Wawancara*, Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

⁴⁰ Peneliti, *Hasil Observasi*, Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

⁴¹ Syukron Hamidi Lubis, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

Harahap, S.Pd, beliau menuturkan:

“Evaluasi individual itu bagus, tapi di kelas besar sulit dilakukan secara maksimal. Jadi kadang tetap ada penilaian umum.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rozabiah Daulay, S.Pd, beliau mengatakan:

“Menilai hasil dan proses sekaligus itu tantangan. Kalau fokus ke hasil, prosesnya kadang terlewat, padahal dua-duanya penting.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Aman Fadli Hasibuan, ia menyampaikan:

“Saya pernah dinilai lisan, dan itu membantu saya lebih percaya diri. Tapi tidak semua anak dapat kesempatan seperti itu.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah berupaya melakukan evaluasi yang berbeda sesuai kondisi siswa, tetapi tantangannya adalah keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak, sehingga evaluasi individual belum bisa dilakukan secara optimal.

⁴² Nur Halimah Harahap, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

⁴³ Rozabiah Daulay, *Hasil Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

⁴⁴ Ahmad Ahman Fadli Hasibuan, *Hasil Wawancara*, Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas, 3 September 2025.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi strategi diferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas telah menerapkan strategi diferensiasi dengan cukup baik. Dalam materi pelajaran, guru menyesuaikan kedalaman materi sesuai kemampuan siswa. Siswa yang cepat memahami diarahkan membaca bahan tambahan atau diberi pertanyaan lebih menantang, sedangkan siswa yang kesulitan diberikan penjelasan ulang secara sederhana dan contoh nyata, misalnya adab berbicara dengan teman, sopan santun terhadap guru, atau etika saat makan di asrama. Selain itu, guru memberikan variasi tugas, seperti membuat ringkasan, poster, atau menjelaskan materi secara lisan, sehingga setiap siswa bisa belajar sesuai gaya dan kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat membantu siswa lebih cepat memahami materi dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode interaktif dan kolaboratif. Diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah menjadi strategi utama untuk melibatkan semua siswa. Guru juga memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan, dengan mendekati dan

menjelaskan materi secara personal. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa bekerja sama dengan teman sekelas.

Pada produk hasil belajar, guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menampilkan pemahaman melalui berbagai format, seperti tulisan, poster, atau presentasi. Cara ini mendorong kreativitas siswa sekaligus memungkinkan mereka menyesuaikan tugas dengan minat dan kemampuan masing-masing. Contohnya, Habib Riziq Pasaribu merasa lebih mudah memahami materi ketika diberi kesempatan presentasi, sementara Asmar Hasibuan lebih nyaman dengan tugas poster karena suka menggambar.

Lingkungan belajar di kelas juga mendukung strategi diferensiasi. Suasana kelas terbuka, interaktif, dan aman bagi siswa untuk bertanya serta mengemukakan pendapat. Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata di pesantren, misalnya mengamati adab di mushalla atau kebersihan asrama. Hal ini membuat siswa lebih memahami materi sekaligus merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar.

Dalam evaluasi pembelajaran, guru menggunakan berbagai cara, termasuk tes tertulis, tugas kreatif, dan penilaian lisan. Guru menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses belajar, seperti keaktifan dalam diskusi dan kerja sama dalam kelompok. Pendekatan ini memastikan setiap siswa dapat menunjukkan

kemampuan sesuai gaya belajarnya, sehingga penilaian lebih adil dan mendukung perkembangan semua siswa.

2. Tantangan dalam Menerapkan Strategi Diferensiasi

Meskipun implementasi strategi diferensiasi berjalan cukup baik, terdapat beberapa tantangan. Pertama, perubahan paradigma dari pola mengajar lama yang seragam ke pendekatan yang lebih individual masih sulit bagi sebagian guru. Guru kadang masih refleksi menyamakan materi dan cara penyampaian untuk semua siswa, sehingga membutuhkan waktu dan kesadaran penuh agar terbiasa dengan diferensiasi.

Kedua, manajemen kelas menjadi tantangan karena guru harus memperhatikan banyak siswa sekaligus. Dalam diskusi kelompok atau saat berbagai kegiatan berjalan bersamaan, guru harus aktif memantau semua siswa agar tetap terlibat. Hal ini membutuhkan energi dan strategi khusus supaya setiap siswa mendapat perhatian yang cukup.

Ketiga, evaluasi individual sulit dilakukan secara mendalam karena jumlah siswa banyak dan waktu terbatas. Meski guru telah mencoba variasi penilaian, tidak semua siswa mendapatkan umpan balik personal yang memadai, sehingga pengembangan kemampuan tiap siswa belum optimal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas telah menerapkan strategi diferensiasi pada materi, proses, produk, lingkungan belajar, dan evaluasi. Diferensiasi materi terlihat dari penyesuaian kedalaman materi sesuai kemampuan siswa, pengulangan penjelasan bagi siswa yang lambat, serta penggunaan contoh konkret dari kehidupan pesantren. Hal ini sejalan dengan teori Muh Arif, yang menyatakan bahwa diferensiasi materi bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.⁴⁵

Guru memanfaatkan metode interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan personal kepada siswa yang membutuhkan, sehingga semua siswa aktif dan terlibat sesuai gaya belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori Mariati Purba, guru harus memahami bahwa tidak ada satu cara atau metode tunggal dalam belajar; oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus disusun berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.⁴⁶

Selain itu, guru memberi kebebasan siswa dalam bentuk produk hasil belajar, seperti tulisan, poster, atau presentasi. Strategi ini tidak

⁴⁵ Muh. Arif, *Pembelajaran Diferensiasi; Panduan Praktis Untuk Guru* (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2024), hlm. 67.

⁴⁶ Mariati Purba, *Prinsip Pengembangan pembelajaran Berdeferensiasi* (Jakarta : 2021), hlm. 26.

hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga kreativitas siswa, sesuai dengan prinsip diferensiasi yang menekankan variasi cara siswa mengekspresikan pemahaman mereka. Lingkungan belajar yang kondusif, terbuka, dan relevan dengan kehidupan nyata santri memperkuat efektivitas strategi ini, sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar.

Meskipun implementasi diferensiasi berjalan baik, terdapat beberapa tantangan. Perubahan paradigma mengajar dari pola lama yang seragam menuju pendekatan individual masih sulit bagi sebagian guru. Manajemen kelas menjadi lebih kompleks karena guru harus memantau banyak siswa dengan kebutuhan berbeda-beda. Selain itu, evaluasi individual sulit dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa. Tantangan ini sesuai dengan temuan sebelumnya dari Saiful Almujab yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi memerlukan kesiapan guru, manajemen kelas yang baik, dan waktu yang memadai untuk menilai setiap siswa secara personal.⁴⁷

Secara keseluruhan, penerapan diferensiasi oleh guru Akidah Akhlak sudah menunjukkan hasil positif, baik dari segi pemahaman materi, partisipasi, kreativitas, maupun rasa percaya diri siswa. Namun, pengembangan strategi tambahan untuk manajemen kelas dan evaluasi individual sangat diperlukan agar diferensiasi dapat berjalan lebih

⁴⁷ Saiful Almujab, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa", *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 8, No. 1, 2023, hlm. 155

optimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, dengan seluruh data penelitian bersumber dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap responden. Adapun beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan pengamatan terhadap penerapan strategi diferensiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Pondok Pesantren Ali Baharuddin hanya dapat dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemantauan perubahan perilaku dan perkembangan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang berdiferensiasi, sehingga penelitian ini lebih menitikberatkan pada gambaran keadaan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Peneliti kesulitan dalam mewawancarai responden dikarenakan peneliti cenderung gugup dan kurangnya pengalaman dalam melakukan wawancara mendalam.

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti memaksimalkan waktu yang tersedia dengan membuat jadwal pengumpulan data yang teratur dan intensif agar semua data yang diperlukan dapat diperoleh secara optimal.

2. Peneliti saat melakukan wawancara berusaha membangun suasana santai dan mendekatkan diri kepada responden, sehingga responden merasa nyaman dan mampu memberikan jawaban secara lebih terbuka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan strategi diferensiasi pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas menunjukkan capaian dan tantangan.

1. Implementasi strategi diferensiasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X dilakukan dengan menyesuaikan materi, proses, produk, lingkungan belajar, dan evaluasi. Pada aspek materi, guru membedakan kedalaman isi dan cara penyampaian sesuai kemampuan siswa, baik melalui bacaan tambahan, penjelasan ulang, maupun contoh konkret dari kehidupan pondok. Pada aspek proses, guru menerapkan variasi metode seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta memberikan perhatian individual sehingga siswa merasa terbantu dan terlibat aktif. Pada aspek produk hasil belajar, siswa diberi kebebasan memilih bentuk tugas (poster, laporan tertulis, atau presentasi lisan) sesuai gaya belajar masing-masing. Pada aspek lingkungan belajar, suasana kelas dibuat kondusif, interaktif, dan dikaitkan dengan kehidupan nyata santri sehingga siswa merasa aman, percaya diri, dan termotivasi. Pada aspek evaluasi, guru menggunakan penilaian berdiferensiasi dengan menyesuaikan bentuk ulangan serta menilai proses dan keaktifan siswa, bukan hanya hasil akhir.

2. Strategi diferensiasi yang telah diterapkan masih menghadapi kendala seperti perubahan paradigma pengajaran yang membutuhkan adaptasi waktu, tantangan manajemen kelas karena keberagaman kebutuhan siswa, serta keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang membuat evaluasi individual belum optimal. Secara keseluruhan, penerapan strategi diferensiasi ini menunjukkan upaya signifikan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan santri, meskipun masih memerlukan peningkatan pada manajemen kelas dan evaluasi individual agar lebih efektif.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai implementasi strategi diferensiasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas memberikan beberapa implikasi penting. Bagi guru, penerapan diferensiasi terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena menyesuaikan materi, metode, produk hasil belajar, lingkungan belajar, dan evaluasi dengan kebutuhan siswa. Hal ini menegaskan pentingnya kemampuan guru dalam memahami perbedaan individual agar pembelajaran lebih inklusif dan bermakna.

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan institusi, baik berupa pelatihan maupun kebijakan yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa. Dukungan tersebut akan membantu guru mengatasi kendala seperti manajemen kelas dan keterbatasan waktu dalam evaluasi individual.

Selain itu, bagi pengembangan ilmu pendidikan, penelitian ini memperkuat bahwa strategi diferensiasi relevan diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Temuan ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut, sekaligus sebagai praktik nyata yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan temuan yang peneliti dapat di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam menerapkan strategi diferensiasi, baik dalam penyampaian materi, variasi metode, maupun evaluasi. Guru juga perlu memperkuat keterampilan manajemen kelas agar setiap siswa mendapat perhatian sesuai kebutuhannya.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Pihak pondok pesantren sebaiknya memberikan dukungan berupa pelatihan atau workshop terkait strategi pembelajaran diferensiasi. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berpusat pada siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam proses

pembelajaran, baik dalam diskusi, kerja kelompok, maupun tugas individu. Dengan demikian, strategi diferensiasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat optimal bagi perkembangan belajar mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan, baik dengan cakupan mata pelajaran lain, tingkat pendidikan berbeda, maupun fokus pada pengembangan model pembelajaran diferensiasi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih. *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013.
- Almujab, Saiful. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*. Medan: LPPPI.
- Anggito, Albi, dan Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Moh. Khoerul. 2017. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2).
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asroruddin. 2019. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arief Mushoffa Gymnastiar. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2).
- Dahlan Y, M., dan Sofyan Yacub. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press.
- Danuri, dkk. 2023. *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Dewi, Deby Kurnia. 2024. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fitri Fatimatuzzahra, dkk. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Fitri, Rizka Aida, dkk. 2023. "Metode Pembelajaran Pada Q.S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah." *Journal of Social Science Research*, 3(4).
- Hafni Sahir, Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Hayaturreaiyan, dan Asriana Harahap. 2022. "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team." *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1).

- Hidayatullah, Khayat. 2015. "Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukujati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu." *Skripsi*. Cirebon: IAIN.
- Ichwanul Arfan, dkk. 2025. "Asbabun Nuzul Surat Al-Qalam Ayat 4 dan Hubungannya dengan Akhlak yang Mulia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 9, No. 1.
- Julia Sari, Anita. 2025. "Strategi Diferensiasi Pembelajaran oleh Guru PAI untuk Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar Siswa." *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1).
- Kristiani, Heny, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Tangerang Selatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemdikbudristek.
- Lestari, Umi Fitri, dkk. n.d. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis." *Journal of Education Research*.
- Lestari, dkk. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang." *Edois: International Journal of Islamic Education*, 1(2).
- Magdalena, dkk. 2021. *Metode Penelitian*. Bengkulu: Literasiologi.
- M. Djunaidi Ghoni Almansyur dan Fauzan Almansyur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mariati Purba. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdeferensiasi*. Jakarta.
- Mastang Ambo Baba. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Muchith, M. Saekan. 2016. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality*, 4(2).
- Muh. Arif. 2024. *Pembelajaran Diferensiasi; Panduan Praktis Untuk Guru*. Banjar: Ruang Karya Bersama.
- Mulyasa, E. 2015. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munirotussa'adah. 2021. "Strategi Diferensiasi Program Unggulan pada MTs Daarul Muttaqien Cadas Tangerang." *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Najib, Ainun. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas 1 SD Negeri Kepatihan 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024." *Skripsi*. Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Najelaa Shihab, dan Komunitas Guru Belajar. 2017. *Diferensiasi; Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan*. Tangerang: Literati.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Group.
- Nurbaiti Sodiah. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI." *Analysis: Journal Of Education*, 2(1).
- Nurdin Usman. 2012. *Konteks Implementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Nursahrianti, "Perspektif Guru Pai Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi pada SD Negeri 14 Parepare)", *Jurnal Al-Qayyimah*, Volume. 6 Nomor, 2023.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Purwowidodo, Agus, dan Muhamad Zaini. 2023. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Ronald, dan Lidya Amalia Rahmania. 2025. "Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Malang Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka." *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1).
- Rosaliana, dan Eko Nursalim. 2025. "Peran Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Shihab, Najelaa, dan Komunitas Guru Belajar. 2017. *Diferensiasi; Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan*. Tangerang: Literati.
- Sodiah, Nurbaiti. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pai." *Analysis: Journal Of Education*, 2(1).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukhha, Fadhila. 2023. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Merjosari: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Syarifudin, dkk. 2022. "Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik MIS Karumbu Kabupaten Bima." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2).

Syamsudin. 2024. *Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Peningkatan Keberhasilan Belajar, Dan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Banjar: Ruang Karya.

Teguh Triwiyanto. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Nurdin. 2012. *Konteks Implementasi*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Kobul Baringin Hasibuan
2. NIM : 2120100008
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Sabarimba, 02 Februari 2002
5. Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sibuhuan Kab. Padang Lawas, Sabarimba
10. Telp. HP : 081320670323
11. E-mail : kobulbaringin@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Nurman Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Pekebun
 - c. Alamat : Sabarimba
2. Ibu
 - a. Nama : Nursaiba Harahap
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Siolip

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 011380 Siborong-Borong Tamat Tahun 2014
2. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Tamat Tahun 2017
3. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Tamat Tahun 2020

LAMPIRAN I

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “Implementasi Strategi Diferensiasi Guru PAI dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas” peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

A. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Aspek Teori	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.1	Materi Pelajaran	Guru memberikan materi yang berbeda berdasarkan tingkat penguasaan siswa			
1.2		Siswa yang sudah menguasai materi tidak dipaksa mengikuti seluruh tahapan pembelajaran			
2.1	Proses	Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan kerja sama			
2.2		Terdapat interaksi antara guru dengan siswa secara individu maupun kelompok			
3.1	Produk	Guru memberikan kebebasan format tugas (poster, presentasi, laporan, dsb)			
3.2		Guru mendorong siswa menghubungkan materi dengan isu nyata di lingkungan sekitar			
4.1	Lingkungan	Sua: <a terh n,			

	Belajar	pendapat, dan kreativitas siswa			
4.2		Guru memanfaatkan lingkungan sekitar atau membawa siswa keluar kelas (jika relevan)			
5.1	Evaluasi	Guru menggunakan instrumen evaluasi yang bervariasi sesuai kemampuan siswa			
5.2		Siswa diberikan kesempatan mendemonstrasikan penguasaan materi secara fleksibel			

B. Tantangan dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Jenis Tantangan	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.1	Perubahan Paradigma	Guru masih menggunakan pendekatan seragam dalam mengajar semua siswa			
1.2		Guru tampak kesulitan menerima perbedaan gaya belajar atau kebutuhan siswa			
2.1	Manajemen Kelas	Guru terlihat kewalahan mengatur aktivitas belajar yang beragam dalam satu waktu			
2.2		Kerja sama antar siswa seringkali tidak berjalan efektif tanpa bimbingan langsung			
3.1	Teknologi &	Guru tidak menggunakan teknologi untuk			

	Sumber Daya	mendukung pembelajaran diferensiasi			
3.2		Sumber belajar kurang tersedia atau belum disesuaikan dengan perbedaan siswa			
4.1	Evaluasi Individual	Penilaian yang digunakan guru masih seragam untuk semua siswa			
4.2		Guru kesulitan memberikan umpan balik personal terhadap hasil belajar siswa			

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Implementasi Strategi Diferensiasi Guru PAI dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas”. Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep strategi pembelajaran diferensiasi?
2. Dalam pelajaran Akidah Akhlak, bagaimana cara Anda membedakan materi (konten) sesuai dengan kesiapan belajar siswa?
3. Metode atau variasi proses belajar apa yang Anda gunakan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa ?
4. Bagaimana Anda memfasilitasi siswa dalam menunjukkan hasil belajar (produk) sesuai dengan minat dan kemampuannya?
5. Apa saja media atau alat bantu belajar yang Anda gunakan dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
6. Bagaimana cara Anda melakukan asesmen atau evaluasi secara berdiferensiasi terhadap siswa?
7. Apakah Anda melakukan pendampingan atau interaksi personal kepada siswa yang memiliki perbedaan kemampuan belajar? Bagaimana bentuknya?
8. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan strategi diferensiasi di kelas yang beragam?
9. Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan waktu dan sarana dalam mengimplementasikan strategi ini?
10. Menurut Anda, sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada peningkatan pemahaman dan nilai-nilai akhlak siswa?

B. Pedoman Wawancara untuk Kepala Pimpinan

1. Bagaimana Bapak melihat penerapan strategi diferensiasi oleh guru Akidah Akhlak di kelas?
2. Bagaimana menurut Bapak tentang proses pembelajaran di kelas?

3. Apakah lingkungan belajar mendukung strategi ini?
4. Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru?
5. Apa harapan Bapak terhadap guru dalam menerapkan diferensiasi ke depan?

C. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

1. Apakah kamu pernah belajar dengan cara yang berbeda dari temanmu?
Misalnya tugas berbeda atau metode belajar yang sesuai minatmu?
2. Menurutmu, apakah guru memahami perbedaan gaya belajar kalian di kelas?
3. Apakah kamu merasa tugas atau materi yang diberikan mudah dipahami sesuai kemampuanmu?
4. Guru pernah tidak memberimu pilihan cara untuk menunjukkan hasil belajar (misalnya gambar, cerita, presentasi)?
5. Apakah kamu merasa diperhatikan secara pribadi oleh guru jika kesulitan memahami pelajaran?
6. Apa jenis tugas atau kegiatan belajar yang paling kamu sukai dalam pelajaran Akidah Akhlak?
7. Apakah lingkungan belajar di kelas membuatmu semangat dan nyaman untuk belajar?
8. Menurutmu, apakah teman-temanmu juga merasa pembelajarannya sesuai dengan kemampuan masing-masing?
9. Jika boleh memberi saran kepada guru, apa yang ingin kamu ubah dalam cara belajar di pelajaran Akidah Akhlak?

LAMPIRAN III

LEMBAR HASIL OBSERVASI

A. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Aspek Teori	Indikator Pengamatan	Ya	Keterangan
1	Materi Pelajaran	Guru memberikan materi berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa	✓	Guru menyesuaikan kedalaman materi. Siswa cepat diarahkan membaca kitab tambahan, sementara siswa lambat diberi penjelasan ulang dengan contoh nyata.
		Siswa yang sudah menguasai materi tidak dipaksa mengikuti semua tahapan pembelajaran	✓	Guru tidak mengulang materi untuk siswa yang sudah paham, tapi langsung memberi tugas tambahan.
2	Proses	Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan kerja sama	✓	Guru membagi kelompok untuk membahas tema tertentu, lalu presentasi hasilnya.
		Ada interaksi guru dengan siswa secara individu maupun kelompok	✓	Guru menghampiri siswa yang bingung dan memberi penjelasan tambahan.
3	Produk	Guru memberi kebebasan format tugas (poster, presentasi, laporan, dsb.)	✓	Siswa bebas memilih tugas sesuai minat: ringkasan, poster, presentasi.
		Guru mendorong siswa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata di sekitar	✓	Contoh: poster tentang kebersihan asrama atau adab di pondok.
4	Lingkungan Belajar	Suasana kelas terbuka terhadap pertanyaan, pendapat, kreativitas siswa	✓	Guru memberi kesempatan siswa bertanya atau berpendapat tanpa takut salah.
		Guru memanfaatkan lingkungan sekitar atau	✓	Guru pernah mengajak siswa mengamati

		membawa siswa keluar kelas		mushalla dan asrama.
5	Evaluasi	Guru menggunakan cara penilaian yang bervariasi sesuai kemampuan siswa	✓	Penilaian tidak hanya ulangan, tapi juga diskusi, poster, laporan, presentasi.
		Siswa diberi kesempatan menunjukkan pemahaman secara fleksibel	✓	Siswa bisa diuji lisan, tulisan, maupun kegiatan kelompok sesuai gaya belajar.

B. Tantangan dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Jenis Tantangan	Indikator Pengamatan	Ya	Keterangan
1	Perubahan Paradigma	Guru masih sering menggunakan cara mengajar yang sama untuk semua siswa	✓	Kadang guru menjelaskan materi dengan pola seragam, sehingga siswa cepat bosan sementara siswa lambat perlu pengulangan.
		Guru kesulitan menerima perbedaan gaya belajar/kebutuhan siswa	✓	Guru mengakui masih butuh waktu untuk membiasakan diri dengan diferensiasi.
2	Manajemen Kelas	Guru kewalahan mengatur aktivitas belajar yang berbeda-beda dalam satu waktu	✓	Guru harus mondar-mandir mendampingi siswa dengan kebutuhan berbeda.
		Kerja sama antar siswa tidak selalu berjalan efektif tanpa bimbingan guru	✓	Saat diskusi ada kelompok pasif sehingga guru perlu sering mengingatkan.
3	Teknologi & Sumber Daya	Guru tidak menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran diferensiasi	✓	Pembelajaran masih sederhana, pakai papan tulis, kitab, poster; belum ada media digital.
		Sumber belajar masih terbatas atau belum	✓	Guru hanya menyiapkan ringkasan dan kitab,

		sesuai perbedaan siswa		sumber belajar kurang bervariasi.
4	Evaluasi Individual	Penilaian guru kadang masih seragam untuk semua siswa	✓	Karena jumlah siswa banyak, guru sulit memberi penilaian yang personal.
		Guru kesulitan memberi umpan balik personal untuk tiap siswa	✓	Waktu terbatas, sehingga tidak semua siswa dapat evaluasi mendetail.

LAMPIRAN IV

LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan (Pedoman)	Syukron Hamidi Lubis, S.Pd	Nur Halimah Harahap, S.Pd	Rozabiah Daulay, S.Pd
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep strategi pembelajaran diferensiasi?	Tidak ada jawaban langsung.	Tidak ada jawaban langsung.	Tidak ada jawaban langsung.
2	Dalam pelajaran Akidah Akhlak, bagaimana cara Anda membedakan materi (konten) sesuai kesiapan belajar siswa?	Saya menyesuaikan kedalaman materi. Siswa cepat saya arahkan membaca kitab tambahan, yang belum paham saya beri ringkasan dan penjelasan ulang.	Saya sering mengulang materi bagi siswa yang lambat, dan memberi contoh nyata dari kehidupan pondok.	Saya membedakan tugas: ada yang membuat ringkasan, ada poster, ada yang menjelaskan lisan.
3	Metode atau variasi proses belajar apa yang Anda gunakan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa?	Saya biasanya memakai diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis masalah.	Saya menyesuaikan metode dengan gaya belajar siswa: membaca, mendengar, bergerak.	Kalau ada siswa yang kesulitan, saya dekati langsung dan ulangi penjelasannya.
4	Bagaimana Anda memfasilitasi siswa dalam menunjukkan hasil belajar (produk) sesuai dengan minat dan kemampuannya?	Saya memberi kebebasan memilih bentuk tugas: menulis, poster, atau presentasi.	Yang pandai bicara saya beri kesempatan presentasi, yang suka menulis membuat karangan/laporan.	Variasi produk memudahkan penilaian, karena saya bisa melihat kemampuan tiap anak sesuai minatnya.
5	Apa saja media atau alat bantu belajar yang Anda gunakan dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi?	Tidak disebutkan.	Tidak disebutkan.	Tidak disebutkan.
6	Bagaimana cara Anda	Saya menilai bukan	Penilaian	Saya menilai

	melakukan asesmen atau evaluasi secara berdiferensiasi terhadap siswa?	hanya lewat ujian tulis, tapi juga tugas kreatif dan keaktifan diskusi.	fleksibel, kalau kesulitan menulis boleh menjawab lisan.	bukan hanya hasil akhir, tapi juga proses: aktif bertanya, kerja sama.
7	Apakah Anda melakukan pendampingan atau interaksi personal kepada siswa yang memiliki perbedaan kemampuan belajar? Bagaimana bentuknya?	Tidak disebutkan secara langsung.	Tidak disebutkan secara langsung.	Kalau ada siswa kesulitan, saya dekati langsung dan ulangi penjelasannya.
8	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan strategi diferensiasi di kelas yang beragam?	Tidak mudah meninggalkan kebiasaan lama yang seragam, butuh waktu terbiasa.	Kadang secara refleksi masih ingin menyamakan penjelasan, padahal tiap anak berbeda.	Mengubah kebiasaan mengajar itu sulit, kadang terasa kewalahan menyesuaikan kebutuhan tiap anak.
9	Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan waktu dan sarana dalam mengimplementasikan strategi ini?	Tidak ada jawaban langsung.	Tidak ada jawaban langsung.	Tidak ada jawaban langsung.
10	Menurut Anda, sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada peningkatan pemahaman dan nilai-nilai akhlak siswa?	Tidak ada jawaban langsung.	Tidak ada jawaban langsung.	Tidak ada jawaban langsung.

B. Hasil Wawancara – Pimpinan Pondok Pesantren Ali Baharuddin (Faisal Haris Harahap, S.Pd.I)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak melihat penerapan strategi diferensiasi oleh guru Akidah Akhlak di kelas?	Guru sudah menerapkan diferensiasi dengan menyesuaikan materi dan metode sesuai kemampuan siswa. Sebagian siswa

		lebih aktif dan percaya diri, sementara yang lain mendapat perhatian khusus.
2	Bagaimana menurut Bapak tentang proses pembelajaran di kelas?	Proses pembelajaran sudah melibatkan diskusi, tanya jawab, dan interaksi personal sehingga siswa lebih aktif.
3	Apakah lingkungan belajar mendukung strategi ini?	Ya, suasana kelas terbuka dan interaktif. Siswa merasa nyaman bertanya dan menyampaikan pendapat.
4	Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru?	Guru sudah menerapkan variasi evaluasi, baik tulisan, lisan, maupun tugas kreatif sesuai kemampuan siswa.
5	Apa harapan Bapak terhadap guru dalam menerapkan diferensiasi ke depan?	Guru diharapkan terus membimbing siswa secara personal agar pembelajaran lebih efektif dan berdampak pada akhlak mereka.

C. Hasil Wawancara – Peserta Didik

No	Pertanyaan	Asmar Hasibuan	Habib Riziq Pasaribu	Irham Hakim Pasaribu	Juhendri Hasibuan	Ahmad Aman Fadli Hasibuan
1	Apakah kamu pernah belajar dengan cara berbeda dari temanmu?	Ya, saya diberi tugas membuat poster.	Ya, saya diminta menjelaskan materi di depan kelas.	Ya, guru sering mengaitkan dengan kehidupan pondok.	Ya, sering diskusi kelompok.	Kadang tidak, guru sering menjelaskan sama untuk semua.
2	Apakah guru memahami perbedaan gaya belajar kalian?	Ya, guru menyesuaikan dengan minat saya menggambar.	Ya, saya lebih suka bicara dan diberi kesempatan.	Ya, suasananya santai dan mudah dipahami.	Ya, guru memberi kesempatan semua ikut.	Kadang tidak, karena penjelasan sama membuat bosan.
3	Apakah tugas/materi mudah dipahami sesuai kemampuanmu?	Lebih mudah jika berupa poster.	Lebih mudah jika menjelaskan langsung.	Lebih mudah dengan contoh nyata.	Mudah jika diskusi dengan teman.	Kadang sulit karena guru menyamakan penjelasan.
4	Guru pernah memberi	Ya, poster dan ringkasan.	Ya, presentasi	Ya, lewat diskusi.	Ya, diskusi kelompok.	Kadang tidak semua dapat

	pilihan cara menunjukkan hasil belajar?		lisan.			kesempatan.
5	Apakah kamu merasa diperhatikan guru secara pribadi?	Ya, saat diberi tugas sesuai kemampuan.	Ya, waktu disuruh tampil di depan.	Ya, guru memberi penjelasan tambahan.	Ya, guru mengingatkan agar semua aktif.	Kadang tidak, karena kelas besar.
6	Tugas/kegiatan apa yang paling kamu sukai?	Membuat poster/gambar.	Presentasi di depan kelas.	Diskusi dengan contoh nyata.	Diskusi kelompok.	Penilaian lisan.
7	Apakah lingkungan belajar membuatmu nyaman?	Ya, karena sesuai minat.	Ya, membuat percaya diri.	Ya, santai dan menyenangkan.	Ya, interaktif.	Kadang kurang, jika penjelasan sama.
8	Apakah temanmu juga merasa pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing?	Ya, sebagian.	Ya, banyak yang merasa terbantu.	Ya.	Ya, tapi ada yang diam saja.	Tidak semua, ada yang bosan.
9	Jika boleh memberi saran, apa yang ingin kamu ubah?	Lebih sering diberi tugas kreatif.	Lebih banyak presentasi.	Lebih sering praktik nyata.	Lebih banyak diskusi.	Lebih banyak evaluasi individual.

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Ali Baharuddin
(Faisal Haris Harahap, S.Pd.I)**



Wawancara dengan Guru PAI (Syukron Hamidi Lubis, S.Pd)



Wawancara dengan guru PAI (Nur Halimah Harahap, S.Pd)



Wawancara dengan Guru PAI (Rozabiah Daulay, S.Pd)



Wawancara dengan Siswa Ahmad Aman Fadli Hasibuan



Wawancara dengan Siswa (Irham Hakim Pasaribu)



Wawancara dengan Siswa (Asmar Hasibuan)



Wawancara dengan Siswa (Habib Riziq Pasaribu)



Wawancara dengan Siswa (Juhendri Hasibuan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3816 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025

11 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Kobul Baringin Hasibuan

NIM : 2120100008

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sabarimba, Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Strategi *Deferensiasi* Guru PAI Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Vulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



**PONDOK PESANTREN ALI BAHARUDDIN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. SKPD II Desa Bulusonik Kabupaten Padang Lawas kode POS 22763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 67/PP-ABPL/09/2025
Perihal : Surat Balasan Permohonan Riset
Kepada Yth.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan Kelembagaan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 11 Agustus 2025 perihal permohonan izin Riset

Bahwasanya :

Nama : **Kobul Baringin Hasibuan**

Nim : 2120100008

Prodi : Pendidikan Agama

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Judul Skripsi : " Implementasi Strategi Deferensiasi Guru Pai Dalam Pelajaran Aqidah Ahklak Kelas X Di Pondok Pesantren Ali Baharuddin Kabupaten Padang Lawas " Mahasiswa Tersebut **Benar sudah** melakukan Riset.

Kami Sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya Kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan Riset tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan Riset di berikan untuk keperluan Akademik.
3. Waktu pengambilan data harus di lakukan di waktu kerja.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

